

## ***Membangun Komunikasi Efektif Verbal dan Non Verbal dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelurahan Negeri Baru***

**Elya Siska Anggraini**

Dosen Program Studi PG PAUD FIP UNIMED

Jln. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan, Sumatera Utara,  
20371

**Email :** [elyasiskaanggraini@unimed.ac.id](mailto:elyasiskaanggraini@unimed.ac.id)

**Abstrak :** Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak usia lahir sampai enam tahun untuk membantu anak masuk ke tahap pendidikan selanjutnya. Keberhasilan dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan, kelengkapan fasilitas atau lingkungan belajar, tetapi juga keterampilan mengajar yang dimiliki guru. Dalam mengajar tentunya seorang guru perlu menguasai teknik berkomunikasi yang benar agar kegiatan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan komunikasi verbal dan non-verbal dalam pembelajaran. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data pada penelitian ini ialah anak usia 5-6 tahun dengan jumlah 4 anak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian adalah penggunaan instrumen verbal dan non verbal membuat pembelajaran lebih menyenangkan karena guru mengetahui apa saja komunikasi verbal dan non verbal dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci :** *Komunikasi Efektif, Pembelajaran, Anak Usia Dini*

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak usia lahir sampai enam tahun untuk membantu anak masuk ke tahap pendidikan selanjutnya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan yang baik tentunya didapat dari tenaga pendidik atau guru yang berkompeten sebagai faktor utama keberhasilan pendidikan.

Di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi, guru mempunyai arti penting dalam pendidikan, yaitu tugas dan tanggung jawabnya untuk mencerdaskan anak didiknya. Keberhasilan dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan, kelengkapan fasilitas atau lingkungan belajar, tetapi juga keterampilan

mengajar yang dimiliki guru. Dalam mengajar tentunya seorang guru perlu menguasai teknik berkomunikasi yang benar agar kegiatan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan

Menurut (Effendy. 2003: 9) istilah komunikasi (communication) berasal dari kata latin communication, dan bersumber dari kata communis yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Apapun istilah yang dipakai, secara umum komunikasi mengandung pengertian “memberikan informasi, pesan, atau gagasan pada orang lain dengan maksud agar orang lain tersebut memiliki kesamaan informasi, pesan atau gagasan dengan pengirim pesan.

Menurut Agus (2003), Komunikasi diartikan sebagai pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan. Komunikasi ini juga dapat dibedakan lagi ke dalam beberapa bentuk, pembagian komunikasi dari segi penyampaiannya ada komunikasi lisan maupun tertulis, dari beberapa sumber kini menambahkan komunikasi elektronik.

Konsep komunikasi menurut John R. Wenburg, William W. Wilmoth dan Kenneth K Sereno dan Edward M Bodaken terbentuk menjadi 3 tipe: pertama, searah: pemahaman ini bermula dari pemahaman komunikasi yang berorientasi sumber yaitu semua kegiatan yang secara sengaja dilakukan seseorang untuk menyampaikan rangsangan untuk membangkitkan respon penerima. Kedua, interaksi: pandangan ini menganggap komunikasi sebagai proses sebab-akibat, aksi-reaksi yang arahnya bergantian. Ketiga, transaksi: konsep ini tidak hanya membatasi unsur sengaja atau tidak sengaja, adanya respon teramati atau tidak teramati namun juga seluruh transaksi perilaku saat berlangsungnya komunikasi yang lebih cenderung pada komunikasi berorientasi penerima. Saat guru memberi pelajaran, komunikasi bukan saja berdasarkan fakta bahwa siswa menafsirkan isi pelajaran tetapi juga guru menafsirkan perilaku anggukan atau kerutan kening siswa.

Dalam menerapkan komunikasi ada dua macam komunikasi yang harus dikuasai dan dipahami oleh guru yaitu komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan (speak language). Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting. Komunikasi Verbal mengandung makna denotative. Media yang sering dipakai yaitu bahasa. Karena, bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.

## **2. Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan di Kelurahan Negeri Baru, Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah Anak usia 5-6 tahun berjumlah 4 orang. Penelitian ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan teknik observasi dan

dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu dengan instrumen verbal dan non verbal yang sudah

### 3. Hasil dan Diskusi

Membangun komunikasi yang baik dalam pembelajaran tentunya harus dikuasai oleh seorang guru agar kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan. Keterampilan menggunakan komunikasi verbal dan non verbal merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk diketahui oleh guru karena setiap anak yang belajar perlu mendapatkan pengetahuan. Dimana dengan menggunakan komunikasi yang baik kepada anak, Pengetahuan akan mudah dipahami dan mudah dimengerti anak. Berikut disajikan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan komunikasi efektif verbal dan non verbal.

Tabel. 1 Instrumen Verbal dan Non Verbal

No	Nama Kegiatan	Verbal	Non-verbal
1	<b>Pembukaan</b>		
	<b>1) Mengucapkan Salam</b>		
	• Dengan kata Assalamualaikum dan Selamat pagi	✓	
	• Tangan di buka		✓
	• Mengucapkan Semangat	✓	
	• Tangan mengacungkan jempol kepada anak		✓
	<b>2) Bernyanyi "Selamat Pagi"</b>	✓	
	• Bernyanyi		✓
	• Bertepuk Tangan dan mengacungkan jeempol kepada anak		
	<b>3) Berdoa</b>	✓	
	• Berdoa sebelum belajar bersama-sama		✓
	• Mengangkat tangan dan khusyuk		
	<b>4) Memberitahu tema dan kegiatan yang akan dilakukan</b>	✓	
	• Berbicara tentang Alam Semesta dan macam-macam bendaalam		✓
	• Membuka tangan saat berkata "alam semesta"		✓
	• Menunjuk gambar benda-benda alam kepada anak	✓	
	• Menyebutkan fungsi-fungsi benda alam seperti batu, emas,tanah, pasir, air		✓
	• Memperagakan gerakan tangan "besar" atau "kecil"		

No	Nama Kegiatan	Verbal	Non-verbal
2	<b>Inti</b>		
	<b>1) Mengamati Pasir</b>		
	• Mengajak anak mengamati pasir	✓	
	• Bertanya mengenai warna dan tekstur pasir	✓	✓
	• Menunjuk pasir yang ada di wadah	✓	✓
	• Mengajak anak memegang pasir untuk diamati		
	<b>2) Mewarnai dari pasir warna-warni</b>		
	• Menjelaskan kegiatan mewarnai gambar bunga dengan pasir warna-warni	✓	
	• Bertanya kepada anak gambar yang akan diwarnai	✓	
	• Menunjuk gambar yang hendak diwarnai		✓
	• Bertanya kepada anak warna apa saja pasirnya dan apa bahasa Inggris nya (ada hijau, merah, coklat)	✓	✓
	• Sambil Mengangkat pasir warna agar anak bisa melihat langsung warna pasirnya	✓	
	• Memulai kegiatan mewarnai dengan mengajak anak untuk mewarnai dengan kalimat "Sekarang kita mulai untuk mewarnai"	✓	
	• Bertanya apakah anak ada yang kesulitan saat mewarnai		
	• Mengajak anak untuk membantu temannya yang kesulitan dengan kalimat "Ayo coba dibantu temannya"	✓	✓
	• Membantu anak yang kesulitan dengan mencoba melatih anak untuk menulis huruf namanya	✓	
	• Bertanya kepada anak "Siapa yang sudah selesai ?" Dan bertanya warna yang dipilih anak untuk mewarnai bunga "Warna bunga nya apa ?"	✓	✓
	• Sambil bertanya kepada anak tangan memberikan instruksi "ayo" agar anak mulai	✓	
	• Menyebutkan warna yang dipilihnya		

No	Nama Kegiatan	Verbal	Non-verbal
3	<b>Recalling</b>		
	<b>1) Membuang Sampah pada tempatnya</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan kepada anak membuang sampah harus pada tempatnya</li> <li>Tangan sambil menunjuk "tempat sampah" dan tangan memberi isyarat "jangan buang sembarangan"</li> </ul>	✓	✓
	<b>2) Mencuci tangan</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengajak anak untuk mencuci tangan dengan kalimat "kalau sudah selesai cuci tangannya agar bersih"</li> <li>Menunjuk arah ke belakang (tempat mencuci tangan)</li> </ul>	✓	✓
4	<b>Penutup</b>		
	<b>1) Mengulang kembali tentang kegiatan yang sudah dilakukan</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanya pengetahuan yang sudah didapat dengan kalimat "Nah hari ini kita sudah belajar mengenai alam semesta dan benda-benda alam, apa saja benda-benda alam tadi?"</li> <li>Mengajak anak untuk mengangkat tangan ketika dia ingin menjawab</li> <li>Menunjuk gambar benda-benda alam</li> <li>Menunjuk Tangan, jari, telinga (saat menjelaskan manfaat dari emas yaitu membuat perhiasan cincin, gelang, kerabu)</li> </ul>	✓   ✓	✓   ✓
	<b>2) Bernyanyi sebelum pulang</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyanyikan gelang sipatu gelang bersama-sama</li> <li>Bertepuk tangan</li> <li>Bertanya isi dari lagu yaitu "jangan bermain dijalan dan bantu ibu mencuci piring sapu halaman"</li> <li>Menunjuk arah jalan dengan maksud jangan bermain dijalan</li> </ul>	✓	✓   ✓

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disampaikan bahwa: Pertama, perencanaan. Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti sudah membuat perencanaan pembelajaran seperti RPPH, menyiapkan media pembelajaran, dan menyusun materi yang akan dijelaskan kepada anak murid. Tema yang dijelaskan pada saat itu adalah "Alam Semesta", dengan sub tema yaitu Benda-benda Alam dan Sub-sub tema yaitu Pasir. Dimana Guru sudah menyiapkan berbagai display gambar macam-macam benda alam dan tulisan dari masing-masing nama benda alam tersebut yang sudah ditempelkan dipapan tulis, serta menyiapkan pasir alam dan pasir warna-warni. Menurut Hamzah (2007: 16), Penjelasan yang diberikan harus menarik bagi anak, dalam

arti membangkitkan minat peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.

Kedua, penyajian, yang meliputi bahasa yang diucapkan harus jelas dan enak didengar, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, memberikan definisi baru apabila terdapat istilah baru, dan memperhatikan peserta didik apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami oleh anak. Pada saat pembelajaran dengan tema Alam Semesta, ada beberapa macam benda-benda alam yang belum diketahui anak. Oleh karena itu guru memberikan penjelasan dengan cara memberitahukan bahwa ada beberapa macam-macam benda alam seperti pasir, tanah, air, emas dan logam. Jadi, anak-anak mengetahui macam-macam benda alam semesta. Seperti yang terdapat dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 bahwa penggunaan media belajar, sumber belajar, dan narasumber yang ada di lingkungan PAUD bertujuan agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.

Ketiga, dengan menggunakan instrumen verbal dan non verbal, pembelajaran lebih menyenangkan. Dimana seorang guru mengetahui apa saja komunikasi verbal dan non verbal dalam proses pembelajaran dan membuat proses pembelajaran lebih aktif dan anak-anak ikut bersemangat.

Menurut Desak Putu Yuli Kuniarti (2016: 10) terdapat 2 macam jenis komunikasi, yaitu diantaranya verbal dan non verbal. Komunikasi verbal dibagi menjadi dua yaitu :

a. Berbicara adalah komunikasi verbal-vokal. Sedangkan menulis adalah komunikasi verbal-nonvocal. Contoh komunikasi verbal-vokal adalah presentasi dalam rapat dan contoh komunikasi verbal-nonvocal adalah surat-menyuratbisnis.

b. Mendengarkan dan membaca Mendengar dan mendengarkan itu kata yang mempunyai makna berbeda, mendengar berarti semata-mata memungut getaran bunyisedangkan mendengarkan adalah mengambil makna dari apa yang didengarmendengarkan melibatkan 4 unsur, yaitu mendengar, memperhatikan, memahami, dan mengingat. Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis.

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi non verbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi non verbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi non verbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi non verbal lebih bersifat jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan. Non verbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (feed back) dari penerimanya. Dalam arti lain, setiap bentuk komunikasi tanpa menggunakan lambang-lambang verbal seperti kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi non verbal dapat berupa lambang-lambang seperti gesture, warna, mimik wajah dll. Sedangkan komunikasi non verbal menurut Kusumawati (2016) di antaranya adalah, bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, simbol-simbol, pakaian seragam, warna dan intonasi suara. Beberapa contoh komunikasi non verbal antara lain :

a. Sentuhan, Sentuhan dapat termasuk: bersalaman, menggenggam tangan,

berciuman, sentuhan di punggung, menggelus-elus, pukulan, dan lain-lain.

b. Gerakan Tubuh, Dalam komunikasi non verbal, kinesik atau gerakan tubuh meliputi kontak mata, ekspresi wajah, isyarat, dan sikap tubuh. Gerakan tubuh biasanya digunakan untuk menggantikan suatu kata atau frase, misalnya mengangguk untuk mengatakan ya; untuk mengilustrasikan atau menjelaskan sesuatu; menunjukkan perasaan.

c. Vokalik, Vokalik atau paralanguage adalah unsur non verbal dalam suatu ucapan, yaitu cara berbicara. Contohnya adalah nada bicara, nada suara, keras atau lemah-nya suara, kecepatan berbicara, kualitas suara, intonasi, dan lainlain

d. Kronemik, Kronemik adalah bidang yang mempelajari penggunaan waktu dalam komunikasi non verbal. Penggunaan waktu dalam komunikasi non verbal meliputi durasi yang dianggap cocok bagi suatu aktivitas, banyaknya aktivitas yang dianggap patut dilakukan dalam jangka waktu tertentu, serta ketepatan waktu (punctuality).

#### 4. Kesimpulan

Maka disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam aspek perencanaan, seorang guru sudah cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran. Dimana sebelum memulai pembelajaran guru sudah membuat perencanaan pembelajaran seperti RPPH, menyiapkan media pembelajaran, dan menyusun materi yang akan dijelaskan kepada anak murid. Tema yang dijelaskan pada saat itu adalah "Alam Semesta", dengan sub tema yaitu Benda-benda Alam dan Sub-sub tema yaitu Pasir. Dimana Guru sudah menyiapkan berbagai display gambar macam-macam benda alam dan tulisan dari masing-masing nama benda alam tersebut yang sudah ditempelkan dipapan tulis, serta menyiapkan pasir alam dan pasir warna-warni. Sehingga membuat pembelajaran berjalan dengan efektif. Selain itu, Dalam bentuk penyajian, yang meliputi bahasa yang diucapkan sudah cukup baik dan jelas sehingga enak didengar dan mudah dipahami oleh anak yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, memberikan definisi baru apabila terdapat istilah baru, dan memperhatikan peserta didik apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami oleh anak. Pada saat pembelajaran dengan tema Alam Semesta, ada beberapa macam benda-benda alam yang belum diketahui anak. Dengan menggunakan instrumen verbal dan non verbal, pembelajaran lebih menyenangkan. Dimana seorang guru mengetahui apa saja komunikasi verbal dan non verbal dalam proses pembelajaran dan membuat proses pembelajaran lebih aktif dan anak-anak ikut bersemangat.

#### 5. Daftar Pustaka

Andrianto, Dedy. 2011. "*Komunikasi Untuk AUD*". Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional

Diniaty, Amirah. *Mengembangkan Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Klasikal oleh Pendidik*. Skripsi : UIN SUSKA RIAU. Di akses pada 8 Mei 2021 pada

Link

<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/download/950/751>

- Hamzah dan Lamatenggo, Nina. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indah, Tri. 2016. *Komunikasi Verbal Dan Non verbal*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. 6 (2).
- Kurniati, Desak Putu Yuli. 2016. *Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran. Bali : Universitas Udayana.
- Lisnawati, Ica & Rohita. 2020. *Keterampilan Mengajar Pada Guru Taman Kanak-Kanak: Tinjauan Pada Keterampilan Menjelaskan*. Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD). 1(1)
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miftah, M. 2008. *Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran*. Jurnal Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan. Departemen Pendidikan Nasional. XII (2).
- Pawit M. Yusuf. 1990. *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.